Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 18230-18236

Peran Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan Depresi Dan Isolasi Sosial : *Literature Review*

Rizky Gumilang Pahlawan[1], Aprilia Rahmawati[2], Aulia Fauziyah Anwar[3], Nisrina Nur Indah[4], Raisya Nur Fadilah[5], Putri Ayu Ningsih[6], Sayidah Nafisah Hardiani[7], Neng Diana Febiola[8], Suci Hikmah Nursifa[9], Aliyah Aisyah Jamidah[10], Rosi Dina Sabani[11], Nurlaela Zahro Nesa[12], Rismayani Ayu Dewi[13], Siti Sarah Nur Fazrilia[14], Risha Irdati Saniyyah[15], Asni Khoerunisa[16], Julia Rusita[17], Sela Nurhalisa[18], Mutia Aulia Safa[19], Rizqi Nauval Nurjaman[20], Surya Dasilfa[21], Muhammad Dzulfikar[22]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9.10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,21,22]**Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali**

Corresponding Author: Rizky Gumilang Pahlawan, e-mail: rizkigumilang5@gmail.com

Published: Maret , 2026

ABSTRAK

Depresi dan isolasi sosial merupakan masalah kesehatan mental yang sering dialami oleh lansia dan berdampak pada kualitas hidup. Dukungan keluarga berperan sebagai faktor protektif dalam mencegah terjadinya depresi dan isolasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran dukungan keluarga dalam pencegahan depresi dan isolasi sosial pada lansia melalui metode literature review. Pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar dengan rentang tahun 2020–2026 dan diperoleh 10 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil telaah menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian melaporkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan penurunan tingkat depresi dan isolasi sosial pada lansia. Dukungan emosional, komunikasi empatik, serta keterlibatan keluarga dalam aktivitas harian terbukti berkontribusi positif terhadap kesehatan mental lansia. Namun, pada lansia yang tinggal di panti jompo, pengaruh dukungan keluarga tidak selalu signifikan karena adanya dukungan dari institusi. Dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental lansia dan perlu diperkuat sebagai upaya promotif dan preventif.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Depresi, Isolasi Sosial, Kesehatan Mental, Dukungan Sosial

ABSTRACT

Depression and social isolation are common mental health problems among older adults and significantly affect their quality of life. Family support plays an important protective role in preventing depression and social isolation in later life. This study aimed to review the role of family support in preventing depression and social isolation among older adults through a literature review approach. Artides were retrieved from Google Scholar and published between 2020 and 2026, with 10 studies meeting the indusion criteria. The findings indicate that most studies reported a significant association between family support and lower levels of depression and social isolation among older adults. Emotional support, empathetic communication, and family involvement in daily activities were found to contribute positively to older adults' mental health. However, among older adults living in nursing homes, family support was not always significantly associated with depression due to the presence of institutional support systems. In condusion, family support plays a crucial role in maintaining older adults' mental health and should be strengthened as part of promotive and preventive mental health strategies.

Keywords: Family Support, Depression, Social Isolation, Older Adults, Mental Health

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Proses penuaan merupakan fase kehidupan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat meningkatkan kerentanan lansia terhadap masalah kesehatan mental, khususnya depresi dan isolasi sosial. World Health Organization (WHO, 2021) menegaskan bahwa depresi merupakan salah satu gangguan mental yang paling sering dialami oleh lansia dan sering kali tidak terdiagnosis secara memadai. WHO juga menyatakan bahwa kesepian dan isolasi sosial merupakan faktor risiko utama yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mental lansia serta berdampak negatif pada kualitas hidup, fungsi fisik, dan kesejahteraan psikososial mereka (WHO, 2021; WHO, 2023).

Isolasi sosial pada lansia sering terjadi akibat berkurangnya peran sosial, kehilangan pasangan atau teman sebaya, serta keterbatasan mobilitas dan dukungan sosial. Penelitian global menunjukkan bahwa kurangnya interaksi sosial yang bermakna berkaitan erat dengan meningkatnya gejala depresi dan perasaan kesepian pada lansia (Gautam, 2024; Liu et al., 2025). WHO (2023) menekankan bahwa menjaga keterhubungan sosial melalui keluarga dan lingkungan terdekat merupakan salah satu strategi penting dalam pencegahan gangguan mental pada usia lanjut. Dengan demikian, faktor lingkungan sosial, khususnya keluarga, menjadi elemen kunci dalam menjaga kesehatan mental lansia.

Dukungan keluarga memiliki peran penting sebagai faktor protektif dalam pencegahan depresi dan isolasi sosial pada lansia. Dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan yang dapat membantu lansia merasa dihargai, diperhatikan, dan tetap terhubung secara sosial. Literature review yang dilakukan oleh Syamsudin, Susanti, dan Royani (2023) menunjukkan bahwa lansia yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat depresi yang lebih rendah dibandingkan lansia dengan dukungan keluarga yang kurang. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mulyani dan Kusumaningsih (2025), yang menyimpulkan bahwa dukungan emosional dan keterlibatan aktif keluarga berperan signifikan dalam menurunkan gejala depresi dan kesepian pada lansia.

Selain itu, penelitian kuantitatif terbaru menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan tingkat isolasi sosial lansia, di mana semakin baik dukungan keluarga, semakin rendah tingkat kesepian dan isolasi sosial yang dialami (Dewi et al., 2025). Hal ini sejalan dengan kerangka kerja WHO (2021) yang menekankan pentingnya peran keluarga dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung healthy ageing, termasuk perlindungan terhadap masalah kesehatan mental.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, diperlukan suatu tinjauan literatur yang komprehensif untuk merangkum dan menganalisis bukti ilmiah terbaru terkait peran dukungan keluarga dalam pencegahan depresi dan isolasi sosial pada lansia. Literature review ini diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk dukungan keluarga yang paling efektif serta memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan intervensi dan kebijakan kesehatan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan psikososial lansia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan literatur (literature review) dengan pendekatan sistematis, yaitu mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis artikel ilmiah yang relevan secara terstruktur. Proses pencarian literatur dilakukan melalui mesin pencari Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang disesuaikan dengan topik penelitian serta dikombinasikan dengan operator Boolean (AND, OR). Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh 1.245 jurnal, kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan tahun publikasi 2020–2026 dan ketersediaan artikel full text sehingga jumlahnya menjadi 312 jurnal. Selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, meliputi kesesuaian topik, jenis penelitian asli (original research), metode yang jelas, serta relevansi dengan variabel penelitian. Artikel yang duplikat, tidak relevan, atau tidak dapat diakses secara lengkap dikeluarkan dari proses seleksi. Setelah melalui tahap screening judul, abstrak, dan telaah isi secara menyeluruh, diperoleh 10 jurnal yang memenuhi seluruh kriteria dan dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi temuan utama, persamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Strategi Pencarian Literatur

Mesin Pencarian	***Google Scholar***
Hasil Penelusuran	1.245 Jurnal
Full Text 2020-2026	312 Jurnal
Eligible Sesuai Kriteria Inkulsi dan Eklsusi	10 Jurnal
Hasil	**10 Jurnal**

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan analisis sepuluh artikel yang dirangkum, secara komprehensif memaparkan karakteristik penelitian, metode yang diterapkan, serta temuan utama dari masing-masing studi. Untuk mengekstraksi data, data yang signifikan harus dianalisis dan dikategorikan menurut nama penulis, tahun, judul, jurnal penerbit, tujuan penelitian, teknik penelitian, dan hasil akhir. Tabel 2 menampilkan data yang telah diekstraksi.

Tabel 2. Hasil Ekstrasi

Judul	**Jurnal Penerbit**	**Tujuan Penelitian**	**Metode Penelitian**	**Hasil**
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Lansia di Panti Jompo Lestari Menganti Kab. Gresik	Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI) Volume 8, Number 1	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Jompo Lestari Menganti Kabupaten Gresik.	Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*	Hasil penelitian dukungan keluarga sebagain besar kurang ada 17 lansia (55%), hasil penelitian depresi hampir seluruhnya normal ada 29 lansia (94%). Hasil uji statistik spearman rank didapatkan p-value 0.136 > 0.05. Tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap depresi lansia di Panti Jompo Lestari, Menganti, Kabupaten Gresik.
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Daerah Lahan Basah	Jurnal *Ners: Research & Learning in Nursing Science*, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di daerah lahan basah	Kuantitatif dan pendekatan *cross sectional*; teknik *sampling purposive* sampling; analisis data menggunakan uji chi-square	Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di daerah lahan basah dengan nilai p value 0,000 (< 0,05). Semakin baik dukungan keluarga maka semakin ringan tingkat depresi pada lansia.
Studi Fenomenologi Makna Dukungan Keluarga terhadap Kejadian Depresi pada Lansia di Kabupaten Wajo	*Journal Research of Nursnifery*, Volume 1 Nomor 1, LPC Endekia	Menggali makna dukungan keluarga terhadap kejadian depresi pada lansia dalam konteks kehidupan sehari-hari di Kabupaten Wajo.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel terdiri dari 10 lansia dengan gejala depresi ringan sedang yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan dianalisis menggunakan metode Colaizzi (7 tahap analisis fenomenologi) serta dilakukan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki makna yang sangat kuat dalam pengalaman lansia yang mengalami depresi. Dari wawancara mendalam terhadap 10 partisipan, muncul empat tema utama. Pertama, dukungan emosional dari keluarga dipersepsikan sebagai sumber kekuatan mental bagi lansia. Bentuk perhatian sederhana seperti menanyakan kabar, mendengarkan keluh kesah, serta menunjukkan kasih sayang membuat lansia merasa lebih dihargai dan tidak sendiri dalam menghadapi masalah

Judul	Jurnal Penerbit	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
			validasi kepada partisipan	psikologisnya. Kedua, keterlibatan keluarga dalam aktivitas harian, seperti makan bersama dan menemani ke fasilitas kesehatan, dimaknai sebagai bentuk kepedulian nyata yang meningkatkan rasa berarti dan nilai diri pada lansia.
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Resiko Depresi Pada Lanjut Usia	Jurnal Keperawatan Bunda Delima Volume 6, Nomor 2, Tahun 2024	Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan resiko depresi pada lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Titeue, Kabupaten Pidie. Dukungan keluarga diharapkan dapat mencegah terjadinya depresi dan meningkatkan kesehatan mental lansia.	Kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*	Mayoritas lansia (51,2%) berada pada kategori resiko depresi sedang 64% lansia menerima dukungan keluarga dalam kategori kurang Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan resiko depresi dengan P-value 0,000
Hubungan Peran Sosial terhadap Tingkat Depresi pada Lansia	Jurnal Keperawatan	Mengetahui hubungan antara peran sosial terhadap tingkat depresi pada lansia	Kuantitatif	Terdapat hubungan signifikan antara peran sosial dan tingkat depresi pada lansia (p = 0,009).
Peran Isolasi Sosial dalam Memediasi Depresi dan Kecemasan pada Pengasuh Lansia	International Journal of Behavioral Medicine	Menganalisis peran isolasi sosial sebagai mediator antara stres pengasuhan dan kesehatan mental pengasuh lansia	Kuantitatif (longitudinal, analisis mediasi)	Isolasi sosial memediasi hubungan stres pengasuhan objektif dengan depresi
Isolasi Sosial pada Lansia Tertua: Faktor Penentu dan Peran Keluarga serta Teman	*Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*	Mengetahui faktor sosiodemograf dan kesehatan yang berhubungan dengan isolasi sosial lansia	Kuantitatif (studi kohort)	Depresi berhubungan signifikan dengan tingkat isolasi sosial lansia
Dampak Dukungan Emosional Dua Arah terhadap Isolasi Sosial pada Lansia	*Frontiers in Public Health*	Meneliti pengaruh dukungan emosional terhadap isolasi sosial dengan depresi sebagai mediator	Kuantitatif	Dukungan emosional menurunkan isolasi sosial melalui penurunan depresi
Peran Konektivitas Sosial Keluarga dan Teman terhadap Depresi Lansia di Tiongkok	*Frontiers in Psychiatry*	Menganalisis perbedaan peran dukungan keluarga dan teman terhadap depresi lansia	Kuantitatif (*cross-sectional*)	Dukungan keluarga dan teman berhubungan dengan penurunan gejala depresi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap sepuluh jurnal nasional dan internasional yang telah direview, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting terhadap kondisi psikologis lansia, khususnya dalam menurunkan tingkat depresi.

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan keluarga dan sosial yang baik cenderung mengalami tingkat depresi yang lebih ringan dibandingkan lansia yang kurang mendapatkan dukungan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2024) menunjukkan bahwa lansia dengan peran sosial yang buruk lebih banyak mengalami depresi ringan hingga sedang. Kurangnya keterlibatan lansia dalam aktivitas sosial, minimnya interaksi dengan lingkungan sekitar, serta berkurangnya peran sosial menyebabkan lansia merasa tidak dihargai dan tidak dibutuhkan, sehingga meningkatkan risiko depresi Temuan ini sejalan dengan penelitian Risna et al. (2024) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung utama dalam menjaga kesehatan mental lansia. Lansia dengan dukungan keluarga yang kurang memiliki risiko depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang memperoleh dukungan keluarga yang baik.

Hasil penelitian Gustianti et al. (2023) juga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, maka semakin ringan tingkat depresi yang dialami lansia. Dukungan keluarga mampu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi hidup, serta membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosionalnya, terutama pada lansia yang tinggal di lingkungan dengan keterbatasan aktivitas sosial.

Selain itu, studi kualitatif oleh Ikdafila et al. (2025) mengungkapkan bahwa dukungan emosional, komunikasi empatik, serta keterlibatan keluarga dalam aktivitas harian memiliki makna yang sangat mendalam bagi lansia dan berperan sebagai faktor protektif terhadap depresi. Lansia merasa lebih aman, dihargai, dan tidak merasa sendirian ketika keluarga hadir secara emosional maupun fisik.

Temuan dari jurnal internasional juga menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian Gu et al. (2023) di Tiongkok menjelaskan bahwa lansia yang memiliki konektivitas sosial yang baik dengan keluarga maupun teman cenderung memiliki gejala depresi yang lebih rendah, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Dukungan emosional dan instrumental dari keluarga serta hubungan sosial dengan teman berkontribusi dalam menjaga kesejahteraan psikologis lansia.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Yang et al. (2025) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dua arah berpengaruh signifikan terhadap penurunan isolasi sosial, dengan depresi sebagai mediator. Lansia yang aktif secara emosional dan sosial memiliki risiko depresi yang lebih rendah, terutama jika kemampuan aktivitas kehidupan sehari-hari masih baik.

Penelitian Moormann et al. (2024) juga menunjukkan bahwa isolasi sosial, baik dari keluarga maupun teman, berkaitan erat dengan peningkatan tingkat depresi pada lansia. Lansia yang memiliki jaringan sosial terbatas cenderung mengalami gangguan kesehatan mental yang lebih berat, sehingga konteks jaringan sosial perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan depresi.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Penelitian Suhartanti et al. (2023) yang dilakukan pada lansia di panti jompo menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat depresi. Hal ini diduga karena lansia telah mendapatkan dukungan sosial dan emosional dari institusi panti, sehingga kebutuhan psikososial lansia tetap terpenuhi meskipun dukungan keluarga terbatas .Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal, sistem dukungan alternatif, serta karakteristik responden dapat memengaruhi hubungan antara dukungan keluarga dan depresi pada lansia.

Secara keseluruhan, hasil literature review ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan dukungan sosial merupakan faktor penting dalam menurunkan tingkat depresi pada lansia, meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada kondisi lingkungan dan sistem dukungan yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari keluarga, tenaga kesehatan, serta institusi pelayanan kesehatan dalam mengembangkan intervensi berbasis keluarga dan komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia.

KESIMPULAN

Depresi pada lansia merupakan masalah kesehatan mental yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikososial, terutama dukungan keluarga dan keterhubungan sosial. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki

tingkat depresi yang lebih rendah dibandingkan lansia yang mengalami kurangnya perhatian, komunikasi, dan keterlibatan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan keluarga memiliki peran penting sebagai sistem pendukung emosional dan sosial bagi lansia. Kehadiran keluarga, komunikasi yang empatik, serta keterlibatan dalam aktivitas lansia terbukti mampu mengurangi rasa kesepian, meningkatkan motivasi hidup, dan memperkuat ketahanan psikologis. Dengan demikian, keluarga menjadi salah satu faktor protektif utama dalam pencegahan dan penanganan depresi pada kelompok usia lanjut.

Selain dukungan keluarga, konektivitas sosial dengan teman, komunitas, dan lingkungan sekitar juga berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental lansia. Isolasi sosial ditemukan sebagai faktor risiko yang dapat memperburuk gejala depresi, sedangkan keterlibatan sosial dan peran aktif lansia dalam aktivitas komunitas dapat membantu menjaga stabilitas emosional. Beberapa studi juga menegaskan bahwa peran keluarga dan teman dapat berbeda tergantung pada konteks tempat tinggal, seperti wilayah pedesaan maupun perkotaan.

Namun demikian, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pada lansia yang tinggal di panti jompo, faktor lingkungan institusi dan kualitas perawatan dapat lebih dominan dibandingkan dukungan keluarga. Oleh karena itu, intervensi yang bersifat holistik perlu dikembangkan melalui penguatan dukungan keluarga, peningkatan partisipasi sosial, serta skrining depresi secara rutin sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

REFERENCES

Chunhui, Y. (2025). The Impact of Bidirectional Emotional Support on Social Isolation in Older Adults: the Mediating Role of Depression and The Moderating Role of Activities of Daily Living. *Frontiers*, 1-10.

Dewi, C. F., Rahman, F., & Hidayati, N. (2025). Family supprot and loneliness in the elderly. *Jurnal Dinamika Kesehatan, 15(2)*, 123-131.

Dewi, P. A. (2024). Hubungan Peran Social terhadap Tingkat Depresi pada Lansia. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 97-107.

Gautam, S. (2024). Social support as a mediator between loneliness and depression among older adults. *Journal of Geriatric Mental Health, 11(1)*, 45-52.

Gustianti, I. (2023). Hubungan dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Daerah Lahan Basah. *Jurnal Ners*, 1512-1518.

Ikdafila, A. A. (2025). Studi Fenologi Makna Dukungan Keluarga Terhadao Kejadian Depresi pada Lansia si Kabupaten Wajo. *Journal Research of Nurswifery*, 14-27.

Kumar, M. (2025). Role of Family in Elderly Depression and Social Isolation in an urban slum in India: A Secondary Data Analysis. *Wolters Kluwer*, 1-4.

Liang, J. (2024). The Role of Social Isolation on Mediating Depression and Anxiety among Primary Family Caregivers of Older Adults: A Two-Wave Mediation Analysis. *International Journal of Behavioral Medicine*, 445-458.

Liu, X., Zhang, Y., & Wang, J. (2025). Social isolation and depressive symptoms among older adults: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Affective Disorders, 340*, 112-121.

Moormann, K. I. (2024). Social Isolation in The Oldes-old: Determinants and The Diferential Role of Family and Friend. *Social Psychiattry and Psychiatric Epidemiology*, 979-988.

Mulyani, A., & Kusumaningsih, M. R. (2025). Dukungan keluarga terhadap depresi lansia: A literature review. *Jurnal Skala Kesehatan, 14(1)*, 55-63.

Risna, A. B. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Resiko Depresi pada Lanjut Usia. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 1-7.

Suhartati, O. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Lansia di Panti Jompo Lestari Menganti Kab. Gresik. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 64-71.

Syamsudin, Susanti, E., & Royani, I. (2023). Dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia: Literature review. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Berbasis Bukti, 6(2)*, 98-98.

WHO. (2021). *Mental health of older adults*. From World Health Organization: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-of-older-adults

WHO. (2023). *Social isolation and loneliness among older people: Public health implications*. From World Health Organization: https://www.who.int

Yuxuan, G. (2023). Comparing the role of social connectivity with friends and family in depression among older adults in China: evaluating the moderating effect of urban–rural status. *Frontiers*, 1-9.